## I. Pendahuluan

### Latar Belakang Objek

Kota Kepanjen merupakan ibukota baru bagi Kabupaten Malang. Permasalahan yang paling mendasar bagi kota yang sedang berkembang adalah pemenuhan fasilitas-fasilitas pendukung seperti fasilitas sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Namun kenyataannya di Kota Kepanjen fasilitas-fasilitas tersebut belum memenuhi terutama fasilitas umum berupa ruang publik.

Tempat berkumpul atau ruang publik ini dapat diartikan sebagai tempat yang dapat diakses secara fisik maupun visual oleh masyarakat umum. Ruang publik merupakan suatu ekosistem yang dapat memberi ruang tumbuh bagi perubahan peradaban, sekaligus menjadi modal sosial dan ekonomi masyarakat untuk bertumbuh dan berkembangnya manusia serta kemanusiaan secara sehat dan produktif. Kegagalan ruang publik yang bisa kita lihat di Indonesia adalah tidak tersampaikannya fungsi utama ruang publik sebagai tempat yang nyaman, aman dan cocok dengan aktifitas perilaku masyarakat setempat, sebagai hasilnya tempat tersebut digunakan sebagai hal-hal negatif seperti tempat berpacaran, tempat berjualan (PKL) dan tempat kejahatan atau premanisme. Dalam sunah Nabi menegaskan akan pentingnya menjaga lingkungan perkotaan.

*“ Kota Madinah suci dari batas situ hingga ke situ. Pohon-pohonnya tidak boleh ditebang dan tidak boleh melakukan kejahatan di dalamnya. Barang siapa melakukan kejahatan, ia akan mendapat kutuk Allah, kutuk malaikat, dam manusia seluruhnya.”* (HR Al-Bukhari)

Pada ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah mengajarkan kaum muslimin supaya tidak menebang pohon yang tumbuh dalam kota. Justru harus gemar menanam pepohonan yang dampaknya akan menciptakan lingkungan kota yang hijau, sejuk, asri, dan mengurangi polusi udara.

Berdasarkan alasan di atas, timbul suatu ide untuk melakukan rancangan taman pendidikan (*education park)* yang merupakan sebuah sarana ruang terbuka publik yang berwawasan pendidikan. Education Park ini menggunakan tema Perilaku dimana tema ini dapat dijadikan acuan dalam perancangan taman edukasi yang dapat memenuhi kebutuhan kota dan semua kalangan masyarakat yang sesuai dengan pola perilaku sosial budaya dan pendidikan sekitar, diharapkan dapat menjadi suatu Rancangan Education Park yang tepat guna dan mampu menjadi suatu rancangan yang dapat memvitalkan perekonomian setempat baik pada saat ini dan masa mendatang.

### Latar Belakang Tema

Dalam bangunan Kepanjen Educatin Park mempunyai banyak fungsi antara lain: pertama,fungsi edukatif yaitu memasukkan unsur pembelajaran ke dalam rancangan. Kedua, fungsi rekreatif yaitu kegiatan yang menarik, menyenangkan dan meningkatkan daya kreatifitas imajinasi.

Ketiga, fungsi Sosialisasi sebagai wadah interaksi bagi semua lapisan masyarakat. Keempat, fungsi Konservasi sebagai tempat pemeliharaan dan perlindungan untuk mencegah kemusnahan dengan mengawetkan dan pelestarian.

Dalam al Qur'an, keindahan taman sering digunakan dalam menggambarkan keindahan surga. Sebagaimana tuntutan Allah SWT ;

*"Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal shaleh kedalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dengan seizing Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam surga itu ialah "salaam".* **QS Ibrahim (14): 23.**

Dalam ayat-ayat al Qu'ran di atas menerangkan kondisi yang ada di surga. Hal tersebut menggambarkan bahwa taman khusunya ruang terbuka hijau seharusnya mempunyai unsur-unsur yang dijelaskan pada ayat al-Qu'ran berupa sungai-sungai, tumbuhan yang berbuah. Jadi, keindahan taman dalam hal ini memungkinkan untuk menghidupi kehidupan atau habitat flora dan fauna.

## II. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

**1.** Bagaimana rancangan Kepanjen Education Park yang dapat mewadahi aktifitas pembelajaran (edukasi), rekreasi, interaksi sosial bagi masyarakat Kepanjen ?

2. Bagaimana menerapkan tema Arsitektur Perilaku khususnya pada Behavior Setting dalam rancangan Kepanjen Education Park ?

## III. Tujuan

Tujuan dalam perancangan Kepanjen *Education Park* ini adalah:

**1.** Merancang Kepanjen *Education Park* yang dapat menampung aktifitas pembelajaran (edukasi), rekreasi, interaksi sosial bagi masyarakat Kepanjen

**2.** Menerapkan tema "Arsitektur Perilaku" dalam rancangan Kepanjen *Education Park*

## IV. Tinjauan Pustaka

Objek rancangan adalah taman pendidikan (*education park*) yang merupakan sebuah sarana ruang terbuka publik.

Taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Kepanjen *Education Park* ini merupakan satu jenis ruang terbuka yang mewadahi fungsi pendidikan dan fasilitas pembelajaran bagi masyarakat yang secara

edukasi, informasi, rekreasi, dan kreatif yang memadukan sistem bersosialisasi terhadap lingkungan. Dimana diharapkan ilmu pengetahuan dapat menjadi bagian dari budaya keseharian masyarakat. Termasuk dalam kategori ruang terbuka binaan (built openspaces) yang lebih menitik beratkan kepada ruang terbuka binaan publik yang merupakan ruang atau kawasan yang lebih luas, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka atau umum.

Tema Merupakan batasan dalam perancangan yang diharapkan dengan penerapan tema ini akan menghasilkan rancangan yang sesuai dengan kebutuhan Kepanjen *Education Park.*

## A. Pengertian Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan. Pertimbangan-pertimbangan ini pada awalnya dibutuhkan untuk perancangan obyek-obyek Arsitektur tertentu, misalnya rumah sakit jiwa, rehabilitasi narkoba, penjara, rumah sakit anak, SLB atau pusat autisme. Dalam perkembangannya, ternyata banyak obyek Arsitektur yang dapat didekati dengan pendekatan perilaku didalam perancangannya, misalnya mall, restoran, sekolah, stasiun kereta api dan lain-lain.

Perancangan Arsitektur berdasarkan perilaku ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan perancangan, diantaranya pada hasil penelitian didalam bidang psikologi Arsitektur atau psikologi lingkungan.

Tema ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam prinsip-prinsip perilaku pengguna bangunan (snyder, james C, 1989) antara lain :

- **Faktor manusia**

**a) Kebutuhan dasar.**

Manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar antara lain :

- **Physicological need**
  Merupakan kebutuhan dasar manusia yang bersifat fisik..
- **Safety need**
  Kebutuhan akan rasa aman terhadap diri dan lingkungan baik secara fisik maupun psikis.
- **Affilitation need**
  Kebutuhan untuk bersosialisasi, berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain.
- **Cognitive/Aestetic need**
  Kebutuhan untuk berkreasi, berkembang, berfikir dan menambah pengetahuan dalam menentukan keindahan yang dapat membentuk pola perilaku manusia.

**b) Usia**

Manusia sebagai pengguna pada bangunan memiliki tahapan usia yang akan sangat berpengaruh terhadap rancangan. Manusia dibedakan atas:

- **Balita**
  Kelompok ini merupakan kelompok usia yang belum mampu mengerti kondisi keberadaan diri sendiri.

- **Anak-anak**

  Kelompok usia ini memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, dan mereka cenderung kreatif.
- **Remaja**

  Kelompok usia ini mereka sudah memiliki kepribadian yang stabil dan mantap.
- **Dewasa**

  Untuk usia ini mereka sudah memiliki kepribadian yang stabil dan mantap.
- **Manula**

  Pada kelompok ini kemampuan fisiknya telah banyak berkurang.

**c) Jenis kelamin**

Perbedaan jenis kelamin akan mempengaruhi perilaku manusia dan mempengaruhi dalam proses perancangan atau desain.

**d) Kelompok pengguna**

Perbedaan kelompok pengguna dapat pertimbangan dalam perancangan atau desain, karena tiap bangunan memiliki fungsi dan pola yang berbeda karena faktor pengguna tersebut.

**e) Kemampuan fisik**

Tiap individu memiliki kemampuan fisik yang berbeda-beda, dipengaruhi pula oleh usia dan jenis kelamin. Umumnya kemampuan fisik berkaitan degan kondisi dan kesehatan tubuh manusia. Orang yang memiliki keterbatasan fisik atau cacat tubuh seperti berkursi roda, buta, tuli, dan cacat tubuh lainnya harus menjadi bahan pertimbangan dalam desain atau perancangan.

**f) Antropometrik**

Adalah proporsi dan dimensi tubuh manusia dan karakteristik-karakteristik fisiologis lainnya dan kesanggupan-kesanggupan relatif terhadap kegiatan manusia yang berbeda-beda dan mikro lingkungan.

## B. Kajian nilai-nilai Keislaman di Arsitektur Perilaku

Perilaku merupakan aspek yang penting dalam kesadaran diri terhadap lingkungan. Dan pola sikap perilaku juga penting dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam perilaku menjaga lingkungan

Di dalam al-Qur'an dijelaskan larangan dan perintah dalam pelestarian lingkungan.

*"Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)".* Qs. Ar-Rum ayat 41,

.

Ayat di atas menjelaskan bahwa selain untuk beribadah kepada Allah manusia juga diciptakan Allah sebagai Khalifah di muka bumi ini. Kerusakan berupa musibah, bencana dan malapetaka yang terjadi di permukaan bumi baik di darat

maupun di laut disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri.

Konsep dan Peranan manusia sebagai khalifah di muka bumi mempunyai peranan penting dalam menjaga kelestarian alam (lingkungan hidup). Dalam agama islam memandang bahwa lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keimanan seseorang terhadap Tuhannya, dari keimanan seseorang dapat dilihat dari perilaku manusia, sebagai khalifah terhadap lingkungannya. Islam mempunyai konsep yang sangat detail terkait pemeliharaan dan kelestarian alam (lingkungan hidup).

Peranan manusia sebagai khalifah mempunyai dua tugas manusia yaitu:

1. **Memakmurkan Bumi** (Al-'Imarah) Manusia harus mengeksplorasi kekayaan bumi bagi kemanfaatan umat manusia. Maka sebaiknya hasil eksplorasi tersebut dapat dinikmati secara adil dan merata, dengan tetap menjaga kekayaan alam agar tidak punah. Sehingga generasi muda selanjutnya dapat melanjutkan dan menikmati hasil dari kekayaan alam tersebut.

2. **Memelihara Bumi** (Ar-Ri'ayah) Melihara ini bukan berarti hanya semata memelihara secara fisik melainkan segala yang ada di dalam alam juga harus tetap terpelihara. Termasuk juga memelihara akidah dan akhlak manusianya sebagai SDM (sumber daya manusia). Memelihara dari kebiasaan jahiliyah, yaitu merusak dan menghancurkan alam demi kepentingan sesaat. Karena sumber daya manusia yang rusak akan sangat potensial merusak alam. Keragaman akhlak dan akidah akan tetap menyatukan manusia dalam harapan yang satu, yakni manusia sebagai khalifah.

## V. Pembahasan

### a). Dasar Rancangan

Hasil perancangan diambil dari dasar penggambaran konsep dan analisa yang terdapat pada Bab IV dan Bab V yaitu, konsep *Fun and Gather* dengan prinsip prinsip tema Arsitektur Perilaku, kriteria dalam *behaviour setting*, dan Integrasi keislaman, sehingga dapat menunjang aktivitas di Kepanjen *Education Park.*

### b). Hasil Rancangan Tapak

**Pola tatanan massa**

Pola tatanan massa mengikuti pola berdasarkan garis-garis atau grid-grid pada bentukan tapak dengan pola grid-grid ini bisa mempermudah penempatan bentuk bangunnan dan dapat di akses dari segala arah serta mempertimbangkan proses dan dampak perilaku terhadap aspek-aspek arsitektur perilaku di ruang terbuka hijau (taman pendidikan). Sistem edukasi dibentuk dengan konsep ruang terbuka hijau bertujuan agar setiap layanan pendidikan nonformal disandingkan bersama ruang terbuka hijau (taman) dapat membuat kesadaran akan pentingnya lingkungan alam dalam keseimbangan hidup di bumi.

Penataan massa memiliki dua zonasi publik yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda, yaitu zona publik free dan zona publik unfree sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Zona Publik Unfree merupakan area yang lebih mengfokuskan

pada fungsi edukasi atau pembelajaran yang berbasis konservasi, meliputi tropical green house, mediterania green house, insektarium, rumah sains dan fasilitas penunjang (taman, footcourt, taman air, kebun, pertokoan). Zona Publik Free merupakan area berkumpul atau area bersama yang bebas diakses dari segala arah, meliputi perpustakaan umum, exhibition hall, taman bermain anak, area papan seluncur, ampitheater, mushola, area pkl dan foodcourt. Perancangan *Education Park* lebih fokus kepada pemeliharaan lingkungan sekitar baik berupa SDM (sumber daya manusia) maupun SDA (sumber daya alam) sekitar, hal ini memberikan pengontrolan maupun pengawasan yang bermakna untuk kenyamanan dan keberlanjutan keseimbangan.

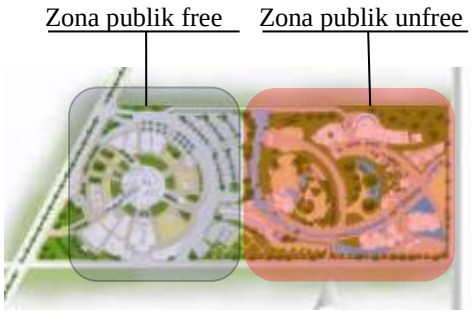


**Sirkulasi dan Akses Tapak**

Sirkulasi kendaraan pada Kepanjen Education Park dibagi menjadi dua bagian jalur utama (jalur kendaraan masuk baik umum maupun pengelola) dan jalur khusus servis (loading dock), sehingga tidak mengganggu aktifitas pengunjung. pola tatanan sirkulasi parkir maupun akses menuju bangunan yang hanya menggunakan satu jalan utama agar tidak menyebabkan keruwetan pada sekitaran lingkungan dan juga aksesibilias menuju tapak dipermudah.

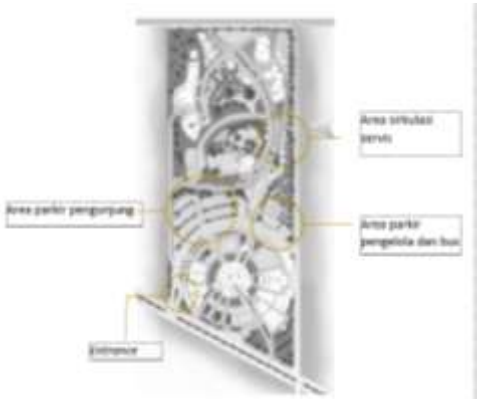

**Vegetasi**

Pola vegetasi lebih pada perletakan tanaman yang disesuaikan dengan tujuan dari perancangan tanpa melupakan fungsi dari tanaman yang dipilih. Sirkulasi pedestrian berpacu dengan alurisasi pepohonan dan bentuk tanaman bisa dimanfaatkan sebagai penghawaan. Penggunaan vegetasi tersebar dari pohon angsana yang bertajuk lebar dapat melindungi dan berguna untuk peresapan air, palm dan pohon cemara yng digunakan sebagai pengarah jalan dan pelindung pada daerah pedestrian. Sirkulasi pepohonan maupun bentuk tanaman bisa dimanfaatkan sebagai penghawaan maupun penanda suatu bangunan.

**c). Hasil Rancangan Ruang Dan Bentuk**

Menerapkan beberapa prinsip-prinsip arsitektur perilaku sebagai acuan dalam membentuk ruang. Sehingga dapat dihasilkan suatu bentuk massa yang berirama, keseimbangan, dan keterpaduan yang mampu mewadahi aktifitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan secara psikologis yang timbul dengan adanya ruang terbuka. Karakteristik perilaku yang mendasari terhadap ruang dan bentuk bangunan ialah Kebutuhan dasar. Manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar antara lain :

- Kebutuhan dasar manusia yang bersifat fisik. Misalnya makan, minum, berpakaian dan lain-lain yang berhubungan dengan faktor fisik.
- Kebutuhan akan rasa aman terhadap diri dan lingkungan baik secara fisik maupun psikis, secara fisik seperti rasa aman dari panas, hujan dan secara psikis seperti aman dari rasa malu, aman dari rasa takut.
- Kebutuhan untuk bersosialisasi, berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Affilitation need sebagai alat atau sarana untuk mengekspresikan diri dengan cara berinteraksi dengan sesamanya.
- Kebutuhan untuk berkreasi, berkembang, berfikir dan menambah pengetahuan dalam membentuk pola perilaku manusia.

**Konsep Ruang**

Konsep ruang berorientasi pada pola grid-grid sesuai dengan yang ada pada konsep tapak. Masing-masing jenis ruang mempunyai arah dan penempatan area orientasi sendiri. Tujuannya agar terciptanya sistem sirkulasi yang aman dan nyaman. Sedangkan untuk pola ruang di dalam bangunan tetap menggunakan pola-pola grid dan saling terhubung karena mempermudah dalam mengakses kedalam bangunan. Pembagian ruang dibedakan menjadi 2 zona sesuai dengan fungsi yaitu zona *free* (perpustakaan, mushola, *exhibition hall)* dan zona *unfree* (*tropical green house*, mediterania *green house*, insektarium, rumah sains, dan retail).

Ruang perpustakaan, mushola, dan *exhibition hall*, pandangan keluar dibuat terbatas perwujudannya dengan pembatasan tinggi rendah bangunan dan level-level bangunan yang dibuat sesuai dengan batasan usia pengunjung.

Ruang green house, menciptaan gradasi ruang terbentuk melalui adanya sinar cahaya yang masuk dalam ruang, dengan membentuk suatu massa struktur

memanjang, Hal ini dapat menarik para pengunjung untuk menikmati bangunan ini dengan dipadukan dengan penataan lanskap yang menarik sesuai dengan fungsi masing-masing objek yaitu tumbuhan tropis dan tumbuhan mediterania. Penataan ruang mempertimbangkan proses dan dampak perilaku terhadap aspek-aspek arsitektur perilaku di ruang terbuka hijau yang berbasis konservasi alam.

**Konsep Bentuk**

Konsep bentukan dengan penataan massa yang mengikuti sirkulasi memanjang dengan menciptakan ruang luar yang dapat dijadikan ruang publik bagi para pengunjung, sehingga hal ini lebih menarik banyak pengunjung untuk melewati setiap ruang yang ada di lokasi tapak.

**Bangunan Perpustakaan , Exhibition hall, Mushola Dan Foodcourt**

Bangunan ini memiliki bentuk lingkaran yang tidak sempurna dan memanjang yang menyesuaikan fungsi bangunan sebagai ruang yang membutuhkan ruangan yang lebar dan nyaman untuk dapat dipahami oleh pemakai.

Pada atap bangunan perpustakaan dibuat dak terbuka karena untuk mengfasilitasi ruang publik yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan kegiatan baik itu kegiatan yang bersifat privasi maupun berkelompok. Sedangkan bangunan exhibition hall, fasade dibentuk dengan menyesuaikan bukaan lebar sebagai penanda terhadap perilaku *personal space* pengunjung yang menyenangkan.

**Bangunan Tropical Green House**

Bangunan tropical green house memiliki bentuk elips dan masing-masing ruangan terdapat beberapa kegiatan edukasi seperti galeri dan laboratorium. Bangunan ini menampung beberapa macam jenis tumbuhan tropis yang berkembang pada daerah sekitar katulistiwa. Hal ini bisa mempermudah masyarakat untuk mengetahui macam-macam jenis tumbuhan yang ada pada wilayah tropis.

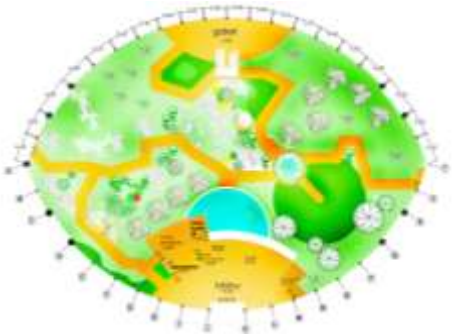

Pada bagian sirkulasi pada bangunan ini didesain dengan mengikuti sirkulasi pejalan kaki dengan mengikuti beberapa zona bagian, yaitu zona tropis kering, zona tropis basah dan savana. Masing-masing per zona tersebut memiliki ciri khas yang hampir sama tapi berbeda.

**Bangunan Mediterania Green House**

Bangunan mediterania green house memiliki fungsi yang sama dengan tropical green house namun berbeda dalam jenis tumbuhannya. Tumbuhan mediterania sendiri tumbuh di area perbatasan beriklim tropis dan sedang, jadi memiliki berbagai macam jenis tumbuhan mulai dari padang pasir (kakus yang berbunga), bunga-bunga khas eropa timur sampai padang savana yang hijau. Bangunan ini menampung beberapa macam jenis tumbuhan mediterania yang berkembang pada daerah sekitaranan Timur tengah dan Eropa timur. Hal ini bisa mempermudah masyarakat untuk mengetahui macam-macam jenis tumbuhan yang ada pada wilayah tersebut.

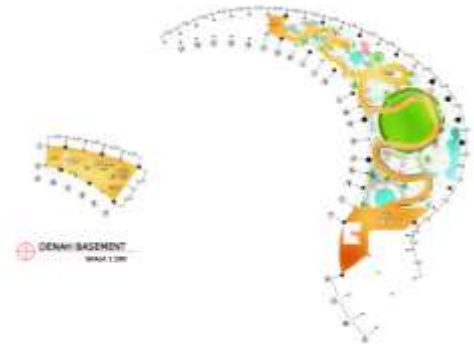

Jalur sirkulasi yang diawali dengan tumbuhan kering yang berbunga (kaktus berbunga, palm hias) sampai tumbuhan yang berbunga indah (bunga tulip, bunga mawar, melati dan tumbuhan Eropa Timur lainnya).

Pada bangunan dua *green house* memakai material kaca akrilik berjenis PTFE (poli tetra flour etilen) yang berasal

dari bahan dasar flourocarbon. PTFE ini merupakan bahan sintetik yang sangat kuat dan tahan terhadap panas atau cuaca serta anti radiasi ultra violet. Penggunaan material ini bertujuan melindungi segala macam bahaya yang di sebabkan oleh lingkungan sekitar.

**Bangunan Insektarium Dan Rumah Sains**

Bangunan Insectarium memiliki fungsi sebagai tempat dimana wadah pemeliharaan dan pembiakan serangga yang kehidupannya diteliti atau diamati, sampel jenis serangga hidup yang ada di kebun binatang, atau museum atau pameran tinggal serangga. Insectarium menampilkan berbagai jenis serangga dan antropoda yang mirip, seperti laba-laba, kumbang, kecoa, semut, lebah, kaki seribu, keabang, jangkrik, belalang, serangga tongkat, kalajengking dan belalang sembah. Bangunan rumah sains memiliki fungsi sebagai tempat pengetahuan yang dipadukan dengan alat peraga sehingga proses pembelajarannya dapat di padukan dengan praktek langsung dengan alat peraga tersebut.

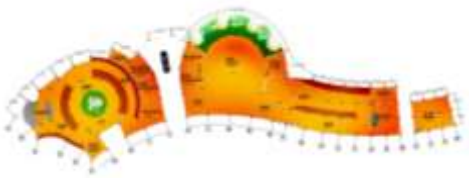

**Bangunan Pertokoan (Retail)**

Perancangan *Education Park* tidak hanya terbatas pada banyaknya jumlah pengunjung tetapi juga terdapat kalangan masyarakat yang memanfaatkan bangunan penunjang sebagai kebutuhan, termasuk pada bangunan *foodcourt*, pertokoan atau retail, dan area PKL bisa di manfaatkan oleh masyarakat umum. Selain itu para akademisi, praktisi, maupun komunitas pasti memanfaatkan bangunan ini untuk berkumpul bersama dalam membentuk kebersamaan dalam ruang publik.

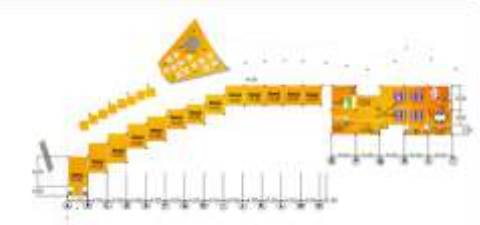

**d). Hasil Rancangan Utilitas**

- **Air Bersih, Penyelamat Kebakaran**

Rancangan utilitas untuk air bersih terdapat 2 pembagian yaitu dengan sumur galian dan suplai dari PDAM, dan di simpan dalam penyimpanan air, yang kemudian didistribusikan ke beberapa tandon air, dan dari tandon tersebut didistribusikan kedalam setiap kamar mandi pada bangunan. Ada juga yang di alirkan dalam box hydrant dan springkler untuk penyelamatan kebakaran.

- **Air Kotor**

Untuk pembuangan air kotor pada rancangan ini langsung di alirkan ke septictank, sedangkan untuk air bekas dialirkan ke bak kontrol yang kemudian di

alirkan dalam resapan air dan di manfatkan untuk penyiraman tanaman.

- **Listrik Pada Bangunan Dan Titik Lampu**

Aliran listrik pada bangunan didapatkan melalui PLN ke trafo, dan dari trafo di alirkan ke ME bangunan yang di letakkan di bawah basement, dan dari ME itu yang kemudian didistribusikan ke setiap panel pada tiap bangunan, dan juga dari panel kemudian di alirkan di setiap titik lampu bangunan.

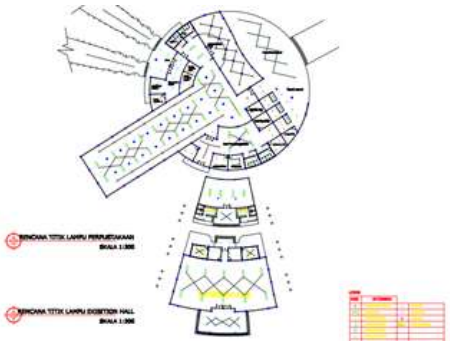

## VI. Kesimpulan

Perancangan Kepanjen Education Park ini merupakan satu jenis ruang terbuka publik yang mewadahi fungsi pendidikan dan fasilitas pembelajaran bagi masyarakat. Tujuan dari perancangan Kepanjen Education Park ini ialah sebagai tempat edukasi, informasi, rekreasi, dan kreatif yang memadukan sistem bersosialisasi terhadap lingkungan (berbasis konservasi). Edukasi, memasukkan unsur pembelajaran ke dalam rancangan sebagai sarana belajar dan mempelajari suatu objek. Rekreasi, menjadikan kegiatan yang menarik, menyenangkan dan meningkatkan daya kreatifitas imajinasi. Sosialisasi, sebagai wadah interaksi bagi semua lapisan masyarakat. Konservasi, sebagai tempat pemeliharaan dan perlindungan untuk mencegah kemusnahan dengan pengawetan dan pelestarian lingkungan. Semuanya merupakan wadah interaksi sosial masyarakat dan ruang dimana semua lapisan masyarakat bertemu dan berinteraksi serta dapat mempelajari ruang yang berpotensi

sebagai penghubung pembentuk ikatan sosial dalam sebuah komunitas.

Dimana diharapkan ilmu pengetahuan dapat menjadi bagian dari budaya keseharian masyarakat dan lebih menitik beratkan kepada ruang terbuka binaan publik yang merupakan ruang atau kawasan yang lebih luas, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka atau umum.

Dalam perancangan Kepanjen Education Park ini, diharapkan mampu mengangkat potensi sumber daya Alam dan sumber daya manusia di lingkungan daerah menjadi lebih baik, dan memberi manfaat baik bagi masyarakat.

Arsitektur Perilaku merupakan salah satu gagasan tema yang kembali pada fitrah alam yang merupakan sumber inspirasi yang tiada habisnya dijadikan bahan pembelajaran bagi manusia yang diciptakan Allah sebagai Khalifah di muka bumi ini. Peranan manusia sebagai khalifah di muka bumi mempunyai peranan penting dalam memakai dan menjaga kelestarian alam (lingkungan hidup).

## VII. Daftar Pustaka


*Peraturan pemerintah Kabupaten Malang*, Nomor 13 Tahun 2006

Hakim Rustam, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap :Prinsip-prinsip dan Aplikasi Desain,* Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011

Neuferst Ernst, *Data Arsitek Jilid 1,* Jakarta : Erlangga, 1996

Neuferst Ernst, *Data Arsitek Jilid 2,* Jakarta : Erlangga, 2002

Neuferst Ernst, *Data Arsitek Jilid 3,* Jakarta : Erlangga, Edisi 33

*Konservasi.* Diakses Maret 8, 2013. Dari kamusbahasaindonesia.org

*Islam dan Perilaku Sosial*. Diakses Maret 22, 2013. Dari jurnalisme warga-republika.com

*Integrasi Islam Dalam Tema/Islam dan Perilaku Sosial*. Diakses Mei 5, 2013. Dari Republika.co.id